

Perbedaan Tingkat Daya Juang dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19

Elni Yakub¹, Raudha Nurhidayah Al-Jannah², Rosmawati³

^{1,3}Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

²Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

e-mail: elni.yakub@lecturer.unri.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta perbedaan daya juang dan motivasi berprestasi siswa SMP ditinjau dari pendapatan orang tuanya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi perbandingan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terhadap 164 orang siswa SMP. Hasil penelitian ini memperoleh tingkat daya juang siswa sebagian besar berada pada tingkat daya juang tinggi sebesar 50,6%. Selain itu juga diperoleh bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa sebagian besar berada pada tingkat motivasi berprestasi tinggi sebesar 45,1%. Hasil pengujian t tidak berpasangan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari daya juang siswa dan motivasi berprestasi siswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi dengan orangtua yang berpendapatan rendah selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: Daya Juang, Motivasi Berprestasi, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Tugas perkembangan siswa pada fase sekolah menengah pertama ialah tercapainya perkembangan kecakapan intelektual yang dimilikinya (Santrock, 2009). Bentuk perwujudan dari pengembangan kecakapan intelektual siswa salah satunya dengan memberikan kesempatan belajar dan menyalurkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Kebutuhan akan belajar bagi siswa adalah suatu hal yang krusial. Namun, belakangan ini proses belajar di sekolah mengalami transmisi dari pembelajaran luring ke daring akibat fenomena pandemi COVID-19. Terjadinya pandemi COVID-19 berdampak pada dunia pendidikan sehingga dikeluarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Penyebaran sehingga menyebabkan peralihan total belajar luring menjadi daring. Sehingga setiap siswa belajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet.

Pembelajaran daring dilaporkan dari penelitian di Indonesia memiliki berbagai hambatan diantaranya tidak semua anak memiliki penggunaan aplikasi belajar oleh orang tua terbatas, ada anak yang memiliki *smartphone* namun tidak memiliki koneksi internet, adanya orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga tidak dapat mendampingi anak, kuota internet yang relatif mahal bagi sebagian kalangan orang tua siswa, lemahnya signal internet di beberapa lokasi jaringan, terdapat siswa yang merasa jenuh dengan belajar online, terdapat siswa yang menjawab soal asal-asalan karena bosan dengan belajar melalui daring, rendahnya kejujuran siswa dalam proses evaluasi belajar (Anugrahana, 2020). Selain itu menurut Asmuni (2020) juga mengatakan bahwa konten-konten pada materi pelajaran yang ada pada pembelajaran daring banyak dianggap sulit dipahami oleh siswa, masih terdapat guru yang sulit dalam mengoperasikan komputer ataupun gadget sehingga

menghambat pembelajaran, kurang aktifnya peserta didik dan rendahnya kepedulian siswa dalam memprioritaskan tugas-tugas belajar sehingga banyak siswa yang molor mengumpulkan tugas.

Permasalahan pembelajaran daring ini idealnya dapat diatasi dengan kecerdasan adversitas atau *adversity quotient* yang juga dikenal dengan daya juang siswa. *Adversity quotient* atau kecerdasan adversitas merupakan pemahaman penting tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Sukses tidaknya individu dalam kehidupan ditentukan oleh kecerdasan adversitas, dimana kecerdasan adversitas dapat memberitahukan sejauh mana, individu mampu dan tidak mempunyainya bertahan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi, individu mana yang akan memenuhi harapan dan potensi serta yang akan gagal, individu yang akan menyerah dan yang akan bertahan (Stoltz, 2007).

Daya juang siswa dalam belajar selama pandemi COVID-19 ditandai dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam memperhatikan pelajarannya, bersikap acuh tak acuh pada penjelasan gurunya, sibuk dengan kegiatan sendiri, sering mencari perhatian dalam tindakan yang kurang etis saat penjelasan berlangsung seperti mengolok guru dan menggunakan ekspresi jenaka, kurang tertarik pada materi yang di ajarkan, kurang aktif, molor atau selalu terlambat dalam mengantarkan tugas daringnya, memilih bermain dengan teman sebayanya daripada mengikuti kelas daring, siswa yang memiliki keterbatasan seperti tidak memiliki *smartphone* cenderung tidak berusaha keras mengupayakan agar dapat hadir pada kelas daring. Selain itu gejala yang ditemui dari studi pendahuluan juga ditemukan bahwa adanya siswa yang pesimis dan mudah frustrasi dalam menghadapi kendala koneksi internet. Hal ini sejalan dengan Stoltz (2007) yang mengatakan bahwa kareakteristik seseorang yang memiliki *adversity quotient* rendah, yaitu pesimis dan mudah frustrasi dalam menghadapi masalah, berpikir dan bertindak cenderung tidak kreatif dan tidak berani mengambil resiko, atau menyalahkan orang lain sebagai penyebab suatu masalah atau kesulitan, cenderung lari dari masalah yang dihadapi, bekerja dengan tidak semangat dan tidak ambisius, cenderung emosional dalam melakukan pekerjaan, tidak berorientasi pada masa depan dan menghindari tantangan, mengatakan hal-hal yang pesimis dalam menghadapi masalah.

Faktor lainnya yang juga dapat mengatasi permasalahan daring tersebut adalah motivasi berprestasi. Motivasi setiap siswa juga tentunya berbeda, perbedaan motivasi yang terjadi dalam diri individu dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Orang tua memiliki peran yang tidak hanya sebatas memberikan dorongan secara mental, namun orang tua juga ikut ambil andil secara finansial. Kemampuan orang tua menyediakan fasilitas penunjang kebutuhan peserta didik sangat dipengaruhi oleh sosial dan ekonominya. Orang tua yang memiliki status social ekonomi tinggi akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan, selain itu kesempatan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan juga kecakapannya akan lebih luas karena didukung oleh ekonomi orang tua. Adapun bagi orang tua peserta didik yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan merasa bahwa kebutuhan pendidikan merupakan sesuatu yang sulit untuk dipenuhi karena keterbatasannya. Oleh karena itu, orang tua yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan bekerja lebih keras meningkatkan perekonomiannya agar peserta didik dapat merasakan pendidikan yang lebih baik. Kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan tidak terlepas dari status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi dapat dilihat melalui kemampuan orang tua dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pengertian ini disampaikan oleh Piem (2016), Wijianto (2016) dan Pramika (2017) yang mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi adalah kondisi individu atau masyarakat berdasarkan unsur-unsur ekonomi yang tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, *prestise* dan kekuasaan ekonomi.

Motivasi berprestasi akan mendorong siswa karena dengan adanya motivasi berprestasi siswa akan mampu mendorong dirinya untuk mengontrol iklim pembelajaran walaupun pada kondisi pembelajaran daring. Motivasi berprestasi yang rendah dapat menyebabkan penurunan partisipasi keaktifan siswa dalam belajar daring (Cahyani et al., 2020). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki kecenderungan belajar yang fokus yang ditandai dengan konsentrasi belajar yang baik, ketekunan dan keuletan dalam belajar (Masfiah & Putri, 2019).

Selain itu minimnya penelitian yang spesifik mengkaji tentang tingkat adversity quotient dan motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 dikaitkan dengan pendapatan orang tuanya. dikaitkan dengan pendapatan orang tuanya. Maka penelitian ini diberi judul yaitu Perbedaan Tingkat Daya Juang dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Pendapatan orangtua selama pembelajaran daring Covid-19, siswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi dan rendah, kemudian menganalisis perbedaan dari daya juang siswa dan motivasi berprestasi siswa SMP yang orang tuanya memiliki pendapatan tinggi dan pendapatan rendah

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilaksanakan selama pembelajaran daring terhadap 164 siswa dengan teknik *proportionate random sampling* dari total populasi 401 orang siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen yang telah valid dan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji T tidak berpasangan yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendapatan orang tua siswa. Perhitungan dilakukan dengan pengolahan data total skor dan menginterpretasikan ke dalam kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor

Skor	Kriteria
$80\% < AQ \leq 100\%$	Sangat tinggi
$60\% < AQ \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < AQ \leq 60\%$	Sedang
$20\% < AQ \leq 40\%$	Rendah
$0\% < AQ \leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber; Khaerunnisa, (2016)

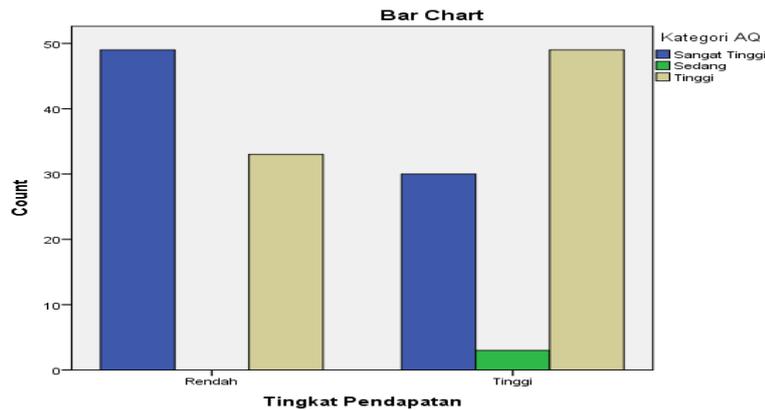
TEMUAN

Hasil penelitian diperoleh dari analisis kuesioner dari 164 siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase serta membandingkan hasil perolehan skor dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Gambaran Daya Juang Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 ditinjau dari Tingkat Pendapatan Orang Tua

Gambaran daya juang siswa SMP, tingkat daya juang dikelompokkan berdasarkan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan tingkat pendapatan orang tua dikategorikan berdasarkan kelompok tinggi dan rendah. Berikut adalah hasil analisis gambaran daya juang siswa ditinjau dari tingkat pendapatan orang tua sebagai berikut:

Distribusi frekuensi tingkat daya juang berdasarkan siswa dengan tingkat pendapatan orang tua yang rendah 29 % siswa yang memiliki nilai AQ sangat tinggi, kemudian nilai AQ tinggi sebanyak 20 % orang siswa. Berdasarkan siswa dengan tingkat pendapatan orang tua yang tinggi, terdapat 30% siswa dengan nilai AQ tinggi, 18% siswa dengan nilai AQ sangat tinggi, dan 2% siswa dengan nilai AQ sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



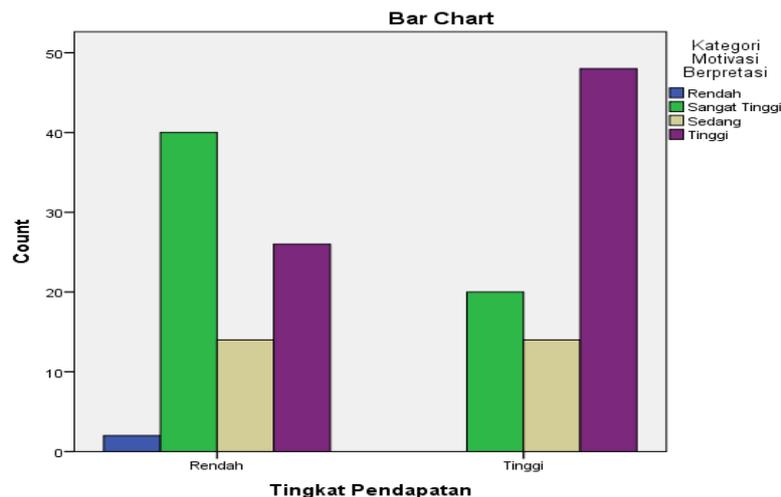
Gambar 1. Diagram balok tingkat daya juang ditinjau dari tingkat pendapatan orang tua

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan tidak mudah menyerah atau pasrah pada nasibnya ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran daring. Mayoritas subyek dalam penelitian ini cenderung tidak meninggalkan pembelajaran daring serta yakin mereka akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam belajar daring tersebut. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa mayoritas subjek memiliki kemampuan atau toleransi yang besar saat di bawah tekanan dan memiliki kepercayaan diri untuk bertindak sendiri. Menurut Stoltz (2007) daya juang yang tinggi diibaratkan sebagai pendaki, mereka akan terus berjuang mendaki gunung untuk dapat menikmati pemandangan indah yang hanya bisa disaksikan dari atas. Goleman (2000) memberikan lima indikator tentang individu yang bereaksi dengan baik terhadap stres. Karakteristik tersebut terlihat dari seseorang yang berkomitmen dalam kendali, merasa tertantang bukan merasa terancam oleh stres, memandang belajar ataupun bekerja bukan sebagai hal yang berat melainkan mengasyikkan dan menganggap perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang dan bukan sebagai musuh. Maka, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden tertantang oleh tugas-tugas belajar yang relatif berbeda dari pembelajaran luring yang diberikan kepada mereka. Mereka menganggap perubahan sebagai bukan sebagai musuh. Sehingga mereka memiliki komitmen dan memegang kendali dalam permasalahan yang di hadapi pada pembelajaran daring.

Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19

Tingkat motivasi berprestasi siswa dikelompokkan berdasarkan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan tingkat pendapatan orang tua dikategorikan berdasarkan kelompok tinggi dan rendah. Berikut adalah hasil analisis gambaran daya juang siswa ditinjau dari tingkat pendapatan orang tua sebagai berikut:

Distribusi frekuensi tingkat motivasi berprestasi siswa berdasarkan siswa dengan tingkat pendapatan orang tua yang rendah terdapat 49% siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian motivasi tinggi sebanyak 32% orang siswa, motivasi sedang sebesar 17% siswa, dan yang paling sedikit adalah motivasi sebanyak 2% . Berdasarkan siswa dengan tingkat pendapatan orang tua yang tinggi, terdapat 59% siswa dengan motivasi tinggi, 24% siswa dengan motivasi sangat tinggi, dan 17 % siswa dengan motivasi sedang, tidak ada motivasi siswa yang sangat rendah pada kedua kelompok siswa ditinjau dari pendapatan orang tuanya.



Gambar 2. Diagram batang tingkat motivasi berprestasi siswa ditinjau dari tingkat pendapatan orang tua

Berdasarkan tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa lima kelompok tingkat motivasi berprestasi siswa, sebagian besar berada pada tingkat motivasi berprestasi tinggi sebesar 45,1%. Tingkat motivasi berprestasi sangat tinggi sebanyak 60 orang sebesar 36,6%, tingkat motivasi berprestasi sedang sebanyak 28 orang sebesar 17,1% dan sisanya 2 orang atau sebesar 1,2% memiliki motivasi berprestasi rendah. Tidak terdapat tingkat motivasi berprestasi sangat rendah pada siswa tempat lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa mayoritas responden cukup gigih dan pekerja keras dalam mencapai prestasi selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung gigih dan pekerja keras. Mereka mampu menunda kepuasan pendapatan orang tua yang rendah terdapat 49% siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian motivasi tinggi sebanyak 32% orang siswa, motivasi sedang sebesar 17% siswa, dan yang paling sedikit adalah motivasi rendah demi memenuhi tujuan jangka panjang, dan mereka cenderung memilih cara yang memungkinkan mereka untuk bersaing dengan orang lain untuk menunjukkan eksistensinya.

Secara umum siswa sudah menunjukan sikap bahwa mereka memiliki dorongan dan semangat belajar untuk mendapatkan penghargaan dalam belajar, seperti mereka akan semakin semangat belajar untuk dapat memahami pembelajaran daring, mereka akan semakin aktif dan menjawab pertanyaan dari guru jika diberi nilai tambah dan lain sebagainya. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum atau kurang menunjukan semangat dan dorongan untuk mendapatkan penghargaan dalam belajar. Siswa cenderung akan berpikir bahwa ia tidak perlu untuk rajin belajar karena ia tidak akan bisa mendapatkan peringkat dikelas. Sementara itu, siswa yang memiliki dorongan dalam mencapai penghargaan dalam belajar cenderung sudah memiliki jiwa kompetisi dan mau bersaing dengan teman-teman lainnya dalam mendapatkan peringkat dikelas, sehingga ia akan semakin termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Tabel 2. Analisis Perbedaan Motivasi Berprestasi dan Daya Juang Siswa ditinjau dari Tingkat Pendapatan Orang Tua Rendah dan Tinggi.

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	f	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Motivasi Berprestasi	Equal variances assumed	12,455	,001	2,075	143,203	,040	6,512	3,139	,307	12,717	
Nilai Adversity Quotient	Equal variances assumed	3,767	,054	3,267	1627	,001	4,293	1,314	1,698	6,887	

Hasil pengujian t tidak berpasangan terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh pada daya juang siswa adalah sebesar 3,267 dengan taraf signifikan sig 0,001 ($sig < 0,05$) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh pada motivasi berprestasi siswa adalah sebesar 2,075 dengan taraf signifikan sig 0,04 ($sig < 0,05$) atau dengan nilai sig $< 0,05$ dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan dari daya juang siswa dan motivasi berprestasi siswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi dengan orangtua yang berpendapatan rendah selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Menunjukkan bahwa daya juang siswa yang orang tuanya berpendapatan rendah lebih baik daripada siswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi, begitu juga dengan motivasi berprestasi.

DISKUSI

Hasil penelitian ini sejalan dengan Listiawati (2016) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat *adversity quotient* siswa dengan kemampuan kognitif orang tua dalam membimbing anak yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan orang tua dan stabilitas ekonomi orang tua juga memengaruhi daya juang siswa. Adams & Dubay (2014), mengatakan ketidakstabilan pada anak biasanya berkaitan hubungan dalam keluarga inti, orang tua yang kehilangan pekerjaan atau harus mengubah pekerjaan menyebabkan perubahan pada jaringan sosial dan sistem dukungan yang dimiliki, serta akses terhadap fasilitas publik. Penelitian lainnya di Amerika Serikat menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak dalam belajar disebabkan oleh penghasilan dan pendapatan orang tua rendah yang rendah (Sandstrom & Huerta, 2013)

Selanjutnya Ahmadi (2009) dan Gerungan (2010) menyatakan bahwa pendapatan orang tua tinggi dapat memberikan lingkungan yang luas sehingga lebih mudah mendapat kesempatan dalam mengembangkan kecakapan, sebaliknya orang tua yang rendah kurang mencurahkan perhatian pada pendidikan anaknya. Kemudian Susanto (2013) menyatakan cara orang tua mengasuh anak, hubungan antara anak dengan orang tua, agama dan kelas sosial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Novitasari, (2007) menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal. Kondisi sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan tingkat pemanfaatan fasilitas belajar, secara bersama juga dapat mendukung tercapainya prestasi belajar siswa secara maksimal (Novitasari, 2007). Penelitian selanjutnya didukung oleh Saprudin (2017), menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua serta motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pendapatan orang

tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sementara di Taiwan penelitian yang dilakukan Lin (2017), menunjukkan motivasi belajar siswa lebih baik pada saat pembelajaran daring. Tidak dikaitkan dengan pendapatan orang tua. Penelitian lain di Colombia oleh Jaggars (2011), menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring menghambat perkembangan belajar bagi siswa yang orang tuanya berpendapatan rendah dan kurang siap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa daya juang siswa selama pembelajaran daring hampir separuhnya berada pada kategori sangat tinggi berasal dari siswa yang orang tuanya berpendapatan rendah. Motivasi berprestasi siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 hampir separuhnya berada pada kategori tinggi, yang berasal dari orang tua siswa yang berpendapatan rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disarankan agar siswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi, untuk dapat meningkatkan daya juangnya dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena, siswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi, memiliki fasilitas yang mencukupi. Kemudian dapat meningkatkan motivasi berprestasi, agar mempunyai dorongan yang kuat untuk lebih giat belajar, seperti siswa yang orang tuanya berpendapatan rendah. Kepada guru bimbingan dan konseling, hendaknya memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan daya juang dan motivasi berprestasi siswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan dimensi kepribadian dan faktor gender.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah. (2015). Pengaruh daya juang, manajemen diri dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai kementerian agama provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 4(2), 85–104.
- Adams, G. & Dubay, L. (2014). Exploring Instability and Children Well-Being: *Insights from a Dialogue among Practitioners, Policy Makers and Researchers*. United States: Urban Institute
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., & Larasati, D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Cornsita, G. A. L. (2013). *Adversity quotient and achivement motivation of selected third year and fourth year Psychology Student of De La Salle Lipa*. The Faculty of the College of Education, Arts, and Sciences De La Salle Lipa.
- Farisuci, R. M., Budiman, & Lukmawati. (2019). Motivasi Berprestasi dengan Adversity Quotient pada Siswa Madrasah Aliyah di Kota Palembang. *Psiki: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 74–82.
- Gerungan. (2010), psikologi sosial. Bandung : PT. Refika aditama.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, N. H. A. (2017). *Hubungan antara motivasi belajar dengan adversity quotient pada siswa di SMA Nurul Islam Indonesia (NII) Medan*. Universitas Medan Area.

- Jaggars, S. (2011). Online Learning: Does it Help Low-Income and Underprepared Students. (Assessment of Evidence Series)
- Listiawati, Nur. (2017). Persepsi Siswa terhadap Daya Juang Mereka serta Pola Asuh Orangtua dan Guru Di Sd Berakreditasi A dan C Di Kabupat- en Bantul dan Bone Bolango. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3): 295-316
- Lin, M. H., & Chen, H.G. (2017). A Study of the effect of digital learning on learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13 (7): 3553-3564
- Masfiah, S., & Putri, R. V. (2019). Gambaran Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Game Online. *Fokus*, 2(1), 1–8.
- Novitasari, 2007. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. *Universitas Negeri Malang*.
- Piem, Mbina. (2016) . Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. Medan: Universitas Medan Area. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik (Online)*. 4 (1).
- Pramika. (2017). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi FKIP Universitas PGRI Palembang. Palembang : Universitas Palembang. *Jurnal Neraca (Online)*, 1(2).
- Putra, M. R. G., Hidayati, N. O., & Nurhidayah, I. (2013). Hubungan motivasi berprestasi dengan adversity quotient warga binaan Remaja di LPKA Kelas II. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 72–77.
- Saprudin, S., Wahjoedi, W., & Widiati, U. (2017).
- Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Sandstrom, H. & Huerta, S. (2013). The Negative Effects of Instability on Child Development: A Research Synthesis. United States: Urban Institute Report: Low Income Working Families Fact Sheet diakses dalam <http://www.urban.org/sites/default/files/alfresco/publication-pdfs/412908-The-Negative-Effects-of-Instability-on-Child-Development-Fact-Sheet.PDF>,
- Santrock. (2009). *Masa Perkembangan Anak*. Salemba Humanika.
- Stoltz, P. G. (2007). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. PT Grasindo.
- Susanto, A. H. E. (2013). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2).
- Wardani, W. S. K., & Saidiyah, S. (2016). Daya Juang Mahasiswa Asing. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 213–224. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1111>
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190-210